

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER “KERJA KERAS” PADA NOVEL *GURU AINI* KARYA ANDREA HIRATA

Septiam Nabela Nurcahya¹, Yunita Anas Sriwulandari², Susandi³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Budi Utomo Malang

septiamnabela@gmail.com¹, cikyun2906@gmail.com², susandi.ikipbudiutomo@gmail.com³

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 30 – 08 – 2021 Diterima: 06– 10 – 2021 Dipublikasikan: 26 – 10 – 2021	<p>Character education is an important and inseparable part of education in Indonesia. Character education can be defined as education that develops good character that teaches moral values. Character education values can be integrated in the learning process through literary works. Novels are a form of literary work that can be used to instill character education values. The novel <i>Guru Aini</i> by Andrea Hirata is an educational novel that contains a lot of character education values for the hard work shown by the teachers Desi and Aini in realizing their dreams. Thus, this study aims to describe the form of the value of hard work in the novel. The approach used is a qualitative approach that describes the results of the study using words in descriptive paragraphs. Data collection was carried out using library research techniques, reading techniques, and note-taking techniques. While the way to do data analysis using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the value of hard work character education is manifested in the form of the value of sincere work embodied by the teacher character Desi who is always sincere and works selflessly to get students who are mathematical geniuses, and the earnest value embodied by the character Aini who has the desire to become a child. who is good at math in order to become a reliable doctor.</p> <p>Keywords: novels, character education, hard work</p>
Penerbit	ABSTRAK
IKIP Budi Utomo	<p>Pendidikan karakter merupakan bagian yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter mulia (<i>good character</i>) yang mengajarkan nilai-nilai moral. Nilai-nilai pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran melalui karya sastra. Novel menjadi salah satu bentuk karya sastra yang dapat digunakan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Novel <i>Guru Aini</i> karya Andrea Hirata merupakan sebuah novel pendidikan yang banyak mengandung nilai pendidikan karakter terutama nilai kerja keras yang ditunjukkan oleh tokoh guru Desi dan Aini dalam mewujudkan cita-citanya. Dengan Demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud nilai pendidikan karakter kerja keras yang ada dalam novel tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang menjabarkan hasil penelitian menggunakan kata-kata dalam paragraf deskriptif. Pemerolehan data dilakukan menggunakan teknik studi pustaka, teknik baca, dan teknik catat. Sedangkan cara melakukan analisis data menggunakan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter kerja keras diwujudkan dengan bentuk nilai bekerja ikhlas yang</p>

diwujudkan oleh tokoh guru Desi yang selalu ikhlas dan bekerja tanpa pamrih untuk mendapatkan murid yang genius matematika, dan bentuk nilai sungguh-sungguh yang diwujudkan oleh tokoh Aini yang mempunyai keinginan menjadi anak yang pandai matematika demi menjadi seorang dokter yang handal.

Kata kunci: novel, pendidikan karakter, kerja keras

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter bukanlah suatu hal yang baru dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter sudah dikenalkan sejak dulu, pada saat Ki Hajar Dewantara. Pendidikan karakter merupakan bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan di Indonesia. Penanaman karakter tidak dapat dilakukan oleh orang tua, sahabat, dan lingkungan sekitar saja, tetapi penanaman karakter juga bisa didapatkan melalui proses pendidikan. Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia atau yang sering disebut dengan *good character*.

Mengingat pentingnya nilai-nilai pendidikan karakter untuk membangun generasi muda yang kuat, perlunya pendidikan karakter yang dilakukan dengan tepat. Pembentukan karakter suatu bangsa tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari dapat digambarkan melalui media yaitu media karya sastra. Karya sastra berupa prosa merupakan media yang efisien untuk mengajarkan segala sesuatu seperti sains, nilai moral, nilai budi pekerti, dan nilai agama. Karya sastra tersebut digunakan sebagai media penyampaian nilai-nilai pendidikan yang merupakan refleksi dari kehidupan nyata sebagai hasil renungan realita kehidupan yang dilihat.

Salah satu karya sastra dalam bentuk prosa adalah novel. Novel adalah karya prosa fiksi atau imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. Melalui novel nilai moral menjadi bagian integral dari apa yang dibaca atau dari karya sastra yang lainnya. Keberadaan karya sastra berbentuk novel merupakan contoh karya sastra yang sangat bagus tentang penanaman nilai dan norma bagi masyarakat. Hal ini membuat novel menjadi salah satu bentuk karya sastra yang dapat digunakan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Salah satu novel yang banyak mengandung nilai pendidikan karakter yaitu novel Guru Aini karya Andrea Hirata.

Kementerian Pendidikan Nasional melalui pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan tahun 2017 memaparkan terdapat 18 butir nilai karakter di dalam nilai-nilai pendidikan karakter. Adapun 18 nilai-nilai pendidikan karakter adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Istilah karakter yang dalam bahasa Inggris *character*, berasal dari istilah Yunani, *character* dari kata *charassein* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Secara harfiah, karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Dalam kamus psikologi, karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.

Sedangkan pendidikan karakter merupakan suatu upaya terencana dalam melaksanakan pendidikan untuk menjadikan peserta didik yang mempunyai karakter yang baik. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak efektif. Muclas Samani dan Hariyanto (2011: 46) menyatakan pendidikan karakter adalah upaya terencana menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.

Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya menumbuhkan budi pekerti (karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak. Ketiganya tidak boleh dipisahkan, agar anak dapat tumbuh dengan sempurna. Dalam hal ini, pendidikan berarti menumbuhkembangkan kepribadian serta menanamkan rasa tanggung jawab sehingga pendidikan terhadap diri manusia adalah laksana makanan yang berfungsi memberi kekuatan, kesehatan, dan pertumbuhan, untuk mempersiapkan generasi yang menjalankan kehidupan guna memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.

Ada beberapa nilai dalam pendidikan karakter yang dikemukakan oleh para ahli di antaranya menurut Salahudin, A (2017:111) menyebutkan ada delapan belas nilai pendidikan karakter, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, kerja keras, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai pendidikan karakter tercermin dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata yang banyak mengandung muatan nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter tergambar melalui tindakan-tindakan tokoh yang menggambarkan karakter setiap tokoh dalam novel *Guru Aini*.

Dalam riset ini, nilai-nilai pendidikan karakter dibatasi pada nilai kerja keras yang memiliki banyak kaitannya dengan novel yang akan diteliti. Berdasarkan paparan di atas penelitian ini merumuskan masalah tentang bagaimana nilai pendidikan karakter kerja keras pada novel *Guru Aini* yang bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter kerja keras pada novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Novel *Guru Aini* memiliki latar belakang cerita yang memiliki nilai positif bagi pembacanya yang ingin meraih cita-cita dengan berusaha, kerja keras, dan pantang menyerah. Novel ini penuh dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa menjadi inspirasi bagi pembacanya.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu generasi muda untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada novel dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian tentang pendidikan karakter pada novel telah dilakukan oleh A. Mufti (2020) dengan judul *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia*. Maksud dari penelitian yang dilakukan oleh Mufti adalah menggambarkan bahwa dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia terdapat nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan nilai religious, sikap kerja keras, gemar membaca, bersahabat atau komunikatif, dan tanggung jawab.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Astuti, J (2020) dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*. Maksud dari penelitian yang dilakukan oleh Astuti adalah menggambarkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi yang mempunyai hubungan erat dan signifikan dengan pendidikan Islam karena di setiap tindakan tokoh utama dalam novel tersebut mengandung karakter nilai-nilai pendidikan Islam seperti nilai akhlak, adab, dan keteladanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan hasil data yang dianalisis dapat dijabarkan secara deskriptif berupa kata-kata. Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif agar menghasilkan data deskriptif berupa tulisan ataupun data lisan yang dituliskan menurut Atieno (2009). Data penelitian kualitatif diperoleh dari teks-teks novel dalam bentuk kata-kata maupun kalimat.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata, cetakan pertama tahun 2020 dengan jumlah halaman 262 oleh PT Benteng Pustaka. Data penelitian ini berupa dialog dan paparan cerita yang mengandung nilai pendidikan karakter kerja keras. Instrumen pertama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan teknik studi pustaka, teknik baca, dan teknik catat. Peneliti membaca dan mencatat data selama

penelitian untuk mengumpulkan data seperti dialog atau kutipan yang diperoleh dari novel *Guru Aini*. Kemudian peneliti memproses dan menganalisis data secara terperinci.

Dalam mengolah data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data yaitu membuat rangkuman hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang data yang tidak perlu. Penyajian data yaitu suatu rangkaian informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Pada tahap ini peneliti dapat menyusun data secara rinci dan teratur dengan melakukan proses pengkodean untuk dijelaskan. Hal tersebut akan mempermudah dalam menganalisis data yang terkandung pada novel *Guru Aini*, dan yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan dari hasil data yang diperoleh sejak awal penelitian dengan menceritakan kembali hasil analisis dan menafsirkan atau menginterpretasikan data. Kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan yang utuh dan diverifikasi selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata yang berhubungan dengan nilai “Kerja Keras”

Hasil penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan nilai kerja keras berdasarkan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Anas Salahuddin. Kerja keras merupakan sifat seseorang yang tidak mudah putus asa dalam berusaha untuk mencapai tujuan dan cita-cita dalam hidupnya. Sikap kerja keras merupakan sebuah kunci untuk mewujudkan keinginannya sehingga menjadi kesuksesan yang diangan-angankan oleh setiap orang. Oleh sebab itu, diharapkan manusia untuk memiliki sikap kerja keras seperti beberapa parameter dari sikap kerja keras yang dimiliki oleh tokoh yang ditemukan dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.

a) Bekerja Ikhlas

Sikap bekerja ikhlas merupakan bekerja dengan sungguh-sungguh, semangat, dan tidak pernah mengeluh demi hasil yang diinginkan. Berikut hasil penelitian wujud dari bekerja ikhlas yang terdapat pada novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata yang diwujudkan dalam tindakan dan dialog antar tokoh yang terdapat pada novel:

“Setelah bertahun-tahun bertugas sebenarnya dia bisa mengusulkan untuk pindah ke kota yang lebih besar namun dia menolak akan hal itu. Dia pun sebenarnya punya kesempatan karier yang baik karena kecerdasannya. Namun, guru Desi tidak berminat pada karier dan reward itu, minatnya hanya pada mengajar matematika pada anak-anak kampung.” (Hirata, 2020:42)

Pada kutipan di atas terdapat kata-kata “*Guru Desi tidak berminat pada karier dan reward itu*” kata-kata tersebut menunjukkan wujud nilai bekerja ikhlas yang dimiliki oleh guru Desi. Seorang guru Desi terlihat bekerja ikhlas tanpa pamrih, dia tulus dan ikhlas mengajarkan matematika pada anak-anak kampung. Walaupun sebenarnya guru Desi bisa menjadi orang yang mempunyai karir yang lebih bagus selain menjadi guru matematika.

“Pengalamannya dengan Aini semakin mengobarkan semangatnya untuk menemukan cara memecahkan kesulitan belajar matematika yang dialami setiap murid. Tak ada yang membuat seorang guru gembira selain menemukan cara untuk mengajari muridnya, kata Bu Desi.” (Hirata, 2020:209)

Pada kutipan di atas terdapat kata-kata “*Tak ada yang membuat seorang guru gembira selain menemukan cara untuk mengajari muridnya*” kata-kata tersebut menunjukkan wujud nilai bekerja

ikhlas yang dimiliki oleh guru Desi. Guru Desi tidak pernah menyerah untuk menemukan cara agar bisa mengajari Aini matematika. Guru Desi dengan penuh keikhlasan mengajari Aini matematika sampai ia bisa.

“Aini, Kudengar dari ibumu kau sudah diterima di fakultas kedokteran tapi tak bisa masuk karena tak bisa membayar biayanya?” Aduh, sayang, sayang sekali, anak pintar! Katanya dia bekerja di warung kopi supaya bisa menabung untuk membayar uang muka masuk fakultas kedokteran itu.” (Hirata, 2020:257)

Pada kutipan di atas terdapat kata-kata *“Katanya dia bekerja di warung kopi supaya bisa menabung untuk membayar uang muka masuk fakultas kedokteran itu”* kata-kata tersebut menunjukkan wujud nilai bekerja ikhlas yang dimiliki oleh Aini. Aini menunjukkan dirinya harus bekerja agar bisa masuk ke fakultas yang dia inginkan. Dia rela bekerja di warung kopi agar dapat membayar uang masuk ke fakultas kedokteran yang mahal itu. Dia bekerja dengan ikhlas agar dapat mewujudkan cita-citanya.

b). Sungguh-Sungguh

Sikap sungguh-sungguh merupakan sikap bekerja dengan giat dan tekun. Melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh dapat dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut hasil penelitian wujud dari sifat sungguh-sungguh yang terdapat pada novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata yang diwujudkan dalam tindakan dan dialog antar tokoh yang terdapat pada novel:

“Berapa umurmu sekarang?”

“Mau masuk enam belas, Bu.”

“Kau bisa menjadi dokter, insinyur, sarjana hukum, sarjana ekonomi, sarjana apa saja, dengan mudahnya, macam membalikkan telapak tangan!” Terima kasih, Bu, tapi aku hanya mau menjadi guru.”

(Hirata, 2020:1)

Pada kutipan di atas terdapat kata-kata *“Terima kasih Bu, tapi aku hanya mau menjadi guru”* kata-kata tersebut menunjukkan wujud nilai sungguh-sungguh yang dimiliki oleh Desi. Desi bersikeras ingin menjadi guru sejak dia masih sekolah dasar. Dia sangat sungguh-sungguh ingin menjadi guru walaupun dia sudah dibujuk sama ibunya supaya menjadi seorang dokter.

“Usaha ayahmu bukanlah sekadar tempat berdagang, namun ada nama baik ayahmu di situ, nama baik yang harus dijaga anak-anaknya sendiri.” Dari bujukan komersial, Bu Amanah meningkat ke bujukan political, dansedikit spiritual.

“Maaf, Bu, aku tak berminat menjadi pedagang beras, aku ingin menjadi guru matematika, jawab Desi tenang.” (Hirata, 2020:5)

Pada kutipan di atas terdapat kata-kata *“Maaf Bu, aku tak berminat menjadi pedagang beras, aku ingin menjadi guru matematika”* kata-kata tersebut menunjukkan wujud nilai sungguh-sungguh yang dimiliki oleh Desi. Desi bersungguh-sungguh untuk menjadi seorang guru. Walaupun sudah dibujuk sama guru Marlis untuk melanjutkan usaha dagang sembako ayahnya, tetapi dia tidak mau.

“Tinggalkan Desi duduk sendiri. Sempat dia merasa tak enak hati karena begitu keras mempertahankan pendiriannya. Namun, apa boleh buat, dia ingin jujur pada dirinya sendiri, bahwa yang paling diinginkannya adalah menjadi gurumatematika. Dia tak mau menukar mimpinya itu, dia tak ingin menjadi hal lain, seindah apapun hal lain itu berjanji.” (Hirata, 2020:7)

Pada kutipan di atas terdapat kata-kata “*Dia tak mau menukar mimpinya itu, dia tak ingin menjadi hal lain, seindah apapun hal lain itu, berjanji*” kata-kata tersebut menunjukkan wujud nilai sungguh-sungguh yang dimiliki Desi. Desi bersungguh-sungguh untuk menjadi guru, sehingga dia tidak mau menukar cita-citanya itu dengan apapun.

“*Jadi mengapa tiba-tiba kau mau pandai matematika? Bicaralah! Lihat mataku kalau bicara denganku! Usah penakut!*”

“*Aku ingin bisa matematika karena ayahku sakit, Bu, sakit keras, tak ada obatnya. Aku ingin pintar matematika agar dapat masuk fakultas kedokteran, Bu. Aku ingin menjadi dokter ahli, agar aku bisa mengobati ayahku.*” Aini menunduk lagi, air matanya berjatuh ke lantai. (Hirata, 2020:85)

Pada kutipan di atas terdapat kata-kata “*Aku ingin bisa matematika karena ayahku sakit, Bu, sakit keras, tak ada obatnya*” kata-kata tersebut menunjukkan wujud nilai sungguh-sungguh yang dimiliki oleh Aini. Kesungguhan Aini untuk belajar matematika kepada guru Desi sangat besar, agar kelak dia bisa menjadi seorang dokter hebat yang bisa menyembuhkan ayahnya yang sedang sakit keras.

“*Aku sendiri berusaha mati-matian agar dapat diterima guru Desi, setiap hari aku dimarahinya, setiap hari aku ditolakny. Aku mau menukar kesempatan apa saja agar bisa disayang guru Desi.*” (Hirata, 2020:151)

Pada kutipan di atas terdapat kata-kata “*Aku sendiri berusaha mati-matian agar dapat diterima guru Desi*” kata-kata tersebut menunjukkan wujud nilai sungguh-sungguh yang dimiliki Aini. Aini akan bersungguh-sungguh agar bisa masuk di kelas guru Desi, walaupun setiap hari dia harus kena marah karena nilai matematikanya yang jelek. Aini akan terus berusaha sampai dia bisa masuk di kelas guru Desi yang dikenal sebagai guru matematika yang hebat.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dalam studi tentang nilai-nilai pendidikan karakter kerja keras pada novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata terdapat dua indikator yaitu bekerja ikhlas dan sungguh-sungguh. Nilai Karakter kerja keras pada novel meliputi nilai bekerja ikhlas dan nilai sungguh sungguh yang diwujudkan oleh kedua tokoh utama dalam novel tersebut yaitu Bu Desi dan Aini yang sama-sama ingin mewujudkan cita-citanya menjadi seorang guru matematika yang hebat dan berhasil menemukan murid yang genius matematika, dan tokoh Aini yang bersungguh-sungguh dalam mewujudkan cita-citanya menjadi dokter yang hebat agar bisa menyembuhkan ayahnya yang sedang sakit keras.

Berdasarkan simpulan ini, maka novel *Guru Aini* mengandung nilai pendidikan karakter yang dapat diimplementasikan oleh guru, peserta didik, dan juga lingkungan tumbuhnya pendidikan lainnya. Novel *Guru Aini* dapat menjadi inspirasi atas semangat juang yang tinggi demi meraih cita-cita. Nilai pendidikan karakter inilah yang harus ditanamkan dan diaplikasikan secara nyata oleh guru dan peserta didik untuk menyongsong hak dan kewajiban dalam pendidikan, serta untuk mewujudkan program pemerintah saat ini yaitu penguatan pendidikan karakter yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik tidak hanya intelektual saja tetapi juga dengan karakter yang mulia yang dikenal sebagai pendidikan *good characters*.

RUJUKAN

- Anas Salahudin, I. A. (2017). *Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Astuti, J. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Fuadi dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam. *SKRIPSI*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Hakiman. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Toleransi dalam Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, Vol.3, No. 1*, 44-48.
- Hirata, A. (2020). *Guru Aini*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Kemendiknas. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Samani, M. d. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.